**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Dalam pendidikan kedokteran, para mahasiswa kedokteran harus mengikuti Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter (UKMPPD) pada akhir masa studinya agar bisa dinyatakan lulus dan mendapatkan gelar profesi dokter. UKMPPD terdiri atas dua jenis ujian yaitu ujian tulis berupa Multiple Choice Question (MCQ) dan ujian keterampilan berupa Objective Structured Clinical Examination (OSCE). MCQ bertujuan untuk menguji pengetahuan medis (teori) mahasiswa, sedangkan OSCE bertujuan untuk menguji ketrampilan medis mahasiswa.

Tahapan ini tidak mudah dilalui oleh mahasiswa. Mahasiswa berharap dapat lulus pada ujiannya yang pertama, tetapi tidak sedikit mahasiswa yang harus mengulang, bahkan mengikuti ujian ini berkali-kali sebelum mendapatkan gelar profesi dokter. Kelulusan pertama UKMPPD pada 2015 adalah sekitar 70 persen untuk tes berbasis komputer (CBT) dan 90 persen untuk uji keterampilan pemeriksaan klinis (OSCE). Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen (FK. UHKBPN ) sendiri sudah mengikuti proses ujian UKMPPD sebanyak 2 kali. Walaupun tingkat kelulusan mahasiswa FK. UHKBPN cukup tinggi, tetapi masih ada beberapa mahasiswa yang belum lulus.

Banyak hal yang diperlukan seorang mahasiswa dalam mempersiapkan diri mengikuti UKMPPD diantaranya adalah faktor internal / personal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dianggap berperan dalam pendidikan kedokteran termasuk juga dalam persiapan mengikuti UKMPPD adalah pengaturan diri, yang disebut juga *self regulated learning*. Prinsip *self regulated learning* adalah mahasiswa menjadi regulator dalam belajarnya sendiri. Mahasiswa mampu mengelola dan mengatur sendiri dirinya dalam belajar.

*Self regulated learning* merupakan suatu kesanggupan untuk menentukan sendiri tujuan belajarnya, mampu menumbuhkan rasa mampu diri untuk meraih target yang hendak dicapai, penataan lingkungan untuk menopang pencapaian target, melakukan evaluasi diri dan memonitor kegiatan belajarnya. Bandura menyatakan bahwa *self regulated learning* merupakan proses dimana seseorang dapat mengatur pencapaian dan aksi mereka sendiri dengan menentukan target, mengevaluasi kesuksesan seseorang saat mencapai target dan memberikan penghargaan karena sudah mencapai tujuan tertentu.

Tiga elemen utama yang terkait dalam *self regulated learning* adalah metakognisi dalam self regulated learning, motivasi dan perilaku. Ketiga hal tersebut akan membentuk karakteristik seorang mahasiswa yang memiliki motivasi kuat serta berbagai strategi untuk belajar dalam rangka pencapaian tujuannya. Demikian juga dengan mahasiswa yang akan lulus dari pendidikan dokter. Mahasiswa kedokteran diharapkan mampu menerapkan self regulated learning dalam proses belajar sampai lulus UKMPPD.

* 1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana hubungan tingkat *self regulated learning* dengan capaian belajar pada mahasiswa yang akan mengikuti UKMPPD

* 1. **Hipotesis**

Hipotesis pada penelitian ini adalah semakin baik tingkat self regulated learning maka capaian belajar mahasiswa yang akan mengikuti UKMPPD akan semakin tinggi

* 1. **Tujuan**
     1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan *self regulated learning* dengan hasil capaian belajar mahasiswa yang akan mengikuti UKMPPD

* + 1. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil nilai try out CBT UKMPPD mahasiswa
2. Untuk melihat tingkat *Self Regulated Learning* pada mahasiswa yang akan mengikuti UKMPPD
   1. **Manfaat**
      1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan peneliti tentang self regulated learning dan UKMPPD

* + 1. Bagi Mahasiswa Fakultas Kedokteran

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi mahasiswa tentang pentingnya *self regulated learning* dalam pendidikan kedokteranmembantu mempersiapkan mahasiswa menghadapi UKMPPD

* + 1. Bagi Fakultas Kedokteran

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi fakultas kedokteran dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi UKMPPD

**BAB 2**

**TINJAUAN PUSTAKA**

* 1. **Ujian Kompetensi Mahasiswa Pendidikan Profesi Dokter**
     1. **Pengertian UKMPPD**

Menurut standar pendidikan profesi dokter, tahapan pendidikan pada program studi pendidikan dokter terdiri atas dua tahap, yaitu tahap sarjana kedokteran (tahap preklinik) dan tahap profesi dokter (tahap kepaniteraan klinik) (Herman, dkk 2013). Di akhir masa studinya, para mahasiswa kedokteran di Indonesia harus mengikuti UKMPPD (Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter) agar dapat dinyatakan lulus dan mendapatkan gelar profesi dokter. UKMPPD terdiri atas dua jenis ujian yaitu ujian tulis berupa *Multiple Choice Question* (MCQ) dan ujian keterampilan berupa *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE). MCQ bertujuan untuk menguji pengetahuan medis (teori) mahasiswa dan ujian ini terdiri dari dua ratus pertanyaan pilihan berganda dengan durasi waktu satu menit untuk satu soal. Sedangkan OSCE merupakan ujian praktik berupa simulasi tindakan medis sesuai dengan skenario pada tiap stasiunnya yang bertujuan untuk menilai keterampilan klinis mahasiswa (Tim Panitia UKMPPD, 2014)

Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter (UKMPPD) adalah bentuk standarisasi lulusan mahasiswa program profesi dokter sebelum menyandang gelar dokter. Bentuk standarisasi ini berupa uji pengetahuan dan uji keterampilan klinis untuk mendapatkan mahasiswa yang berkompeten berdasarkan nilai batas kelulusan. Soal UKMPPD diminta dari dosen-dosen fakultas kedokteran kemudian distandarisasi (Dikti,2013). Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter adalah suatu proses untuk mengukur pengetahuan, keterampilan dan sikap tenaga kesehatan sesuai dengan standar profesi (Primadi, 2013). Uji kompetensi diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dan bertujuan untuk meningkatkan mutu tenaga kesehatan baik dibidang kognitif, afektif, maupun psikomotor.

**2.1.2 Materi dan Metode Uji Kompetensi**

Materi uji kompetensi merujuk pada Standar Kompetensi Dokter Indonesia yang ditetapkan oleh Konsil Kedokteran Indonesia. Uji kompetensi dilaksanakan dengan menggunakan metode yang tepat dalam menguji sikap (*attitude*), pengetahuan (k*nowledge*) dan keahlian (*skills*). Materi uji kompetensi disusun berdasarkan cetak biru (*blueprint*). Masing-masing metode, baik untuk metode uji CBT maupun uji OSCE memiliki *blueprint* yang selanjutnya menjadi dasar dalam pelaksanaan uji kompetensi dokter (Dikti, 2013).

*Blueprint* Uji CBT dibagi dalam 7 (tujuh) tinjauan sebagai berikut:

a. Tinjauan 1: Standar Kompetensi Profesi Dokter12 Dalam tinjauan ini aspek yang dinilai meliputi: keterampilan dasar klinis, aplikasi biomedis, *behavior*, *clinical,* dan epidemiologi pada kedokteran keluarga, komunikasi efektif, manajemen masalah kesehatan primer, penelusuran, kritisi, dan manajemen informasi, profesionalisme, moral, dan etika praktik kedokteran, kesadaran, pemeliharaan dan pengembangan personal.

b. Tinjauan 2: Kognitif, Psikomotor, Afektif

Dalam tinjauan ini aspek kognitif adalah kemampuan berfikir untuk memahami sesuatu agar meningkatkan pengetahuan. Aspek psikomotor adalah keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang mendapat pengalaman belajar. Aspek afektif adalah aspek yang berkaitan dengan sikap dan nilai, mencakup watak seperti perasaan, minat, sikap, emosi dan nilai

c. Tinjauan 3: *Recall* & *Application*

Dalam tinjauan ini aspek *recall* adalah tindakan mengingat kembali sesuatu yang telah dipelajari. Aspek *application* adalah penerapan ilmu yang sudah didapat sesuai dengan bidangnya.

d. Tinjauan 4: Aspek perjalanan penyakit

Dalam tinjauan ini aspek yang dinilai patogenesis penyakit meliputi: pertumbuhan, perkembangan dan degenerasi, kelainan genetik dan congenital, penyakit infeksi dan imunologi, penyakit neoplasma, penyakit akibat trauma atau kecelakaan.

e. Tinjauan 5: Organ sistem/struktur organ

Dalam tinjauan ini aspek yang dinilai meliputi: saraf dan perilaku,13 kepala dan leher, endokrin dan metabolisme, saluran cerna, hepatobilier, dan pankreas, saluran pernapasan, ginjal dan salurankemih, jantung, pembuluh darah dan sistem limfatik, darah dan sistem kekebalan tubuh, kulit, otot, tulang dan jaringan lunak, reproduksi.

f. Tinjauan 6: Tindakan layanan kesehatan yang dilakukan

Dalam tinjauan ini aspek yang dinilai meliputi: promosi kesehatan dan pencegahan penyakit, penapisan/diagnosis, manajemen/terapi, rehabilitasi, aspek hukum, dan etika.

g. Tinjauan 7: Tingkat layanan kesehatan yang dilakukan

Dalam tinjauan ini aspek yang dinilai meliputi: individu, keluarga,masyarakat

**2.2 Self Regulated Learning**

**2.2.1 Definisi Self Regulated Learning**

Pengertian Self-Regulated Learning Zimmerman (dalam Schunk & Zimmerman, 1998) mengatakan bahwa self-regulated learning dapat dikatakan berlangsung bila peserta didik secara sistematik mengarahkan perilaku dan kognisinya dengan cara memberi perhatian pada instruksi tugas tugas, melakukan proses dan mengintegrasikan pengetahuan, mengulang-ulang informasi untuk diingat serta mengembangkan dan memelihara keyakinan positif tentang kemampuan belajar (self-efficacy) dan mampu mengantisipasi hasil belajarnya. Zimmerman (Woolfolk, 2004) mengatakan bahwa self-regulation merupakan sebuah proses dimana seseorang peserta didik mengaktifkan dan menopang kognisi, perilaku, dan perasaannya yang secara sistematis berorientasi pada pencapaian suatu tujuan. Ketika tujuan tersebut meliputi pengetahuan maka yang dibicarakan adalah self-regulated learning. Self-regulated learning dapat berlangsung apabila peserta didik secara sistematis mengarahkan perilakunya dan kognisinya dengan cara memberi perhatian pada instruksi-instruksi, tugas-tugas, melakukan proses dan menginterpretasikan pengetahuan, mengulang-ulang informasi untuk mengingatnya serta mengembangkan dan memelihara keyakinannya positif tentang kemampuan belajar dan mampu mengantisipasi hasil belajarnya (Zimmerman dalam Schunk & Zimmerman, 1989). Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa self-regulated learning adalah proses bagaimana seorang peserta didik mengatur pembelajarannya sendiri dengan mengaktifkan kognitif, afektif dan perilakunya sehingga tercapai tujuan belajar.

**2.2.2 Aspek-aspek Self-Regulated Learning**

Menurut Zimmerman (dalam Ghufron, 2011) sebagaimana dipaparkan sebelumnya pengelolaan diri atau self regulation mencakup tiga aspek yang diaplikasikan dalam belajar, yaitu metakognitif, motivasi, dan perilaku. Paparan selengkapnya sebagai berikut.:

a. Metakognitif Matlin (1983)

Metakognisi adalah pemahaman dan kesadaran tentang proses kognitif – atau pikiran tentang berpikir. Selanjutnya, ia mengatakan bahwa metakognisi merupakan suatu proses penting. Hal ini dikarenakan pengetahuan seseorang tentang kognisinya dapat membimbing dirinya mengatur atau menata peristiwa yang akan dihadapi dan memilih strategi yang sesuai agar dapat meningkatkan kinerja kognitifnya ke depan. Flavell (1976) mengatakan bahwa metakognisi mengacu pada pengetahuan seseorang terhadap kognisi yang dimilikinya dan pengaturan dalam kognisi tersebut. Schank (1997) menambahkan bahwa pengetahuan tentang kognisi meliputi perencanaan, pemonitoran (pemantauan), dan perbaikan dari performansi atau perilakuya. Zimmerman (dalam Maftuhah, 2012) menambahkan bahwa poin metakognitif dalam *self regulated learning* yaitu proses memahami pendekatan pembelajaran dalam proses berfikir dengan merencanakan, menetapkan tujuan, memonitor, mengorganisasikan dan mengevaluasi kegiatan belajar.

b. Motivasi Devi dan Ryan (1997)

mengemukakan bahwa motivasi adalah fungsi dari kebutuhan dasar untuk mengontrol dan berkaitan dengan kemampuan yang ada pada setiap diri individu. Ditambahkan pula oleh Zimmerman (1998 dalam Maftuhah, 2012) bahwa keuntungan motivasi ini adalah individu memiliki ketertarikan terhadap tugas yang diberikan dan berusaha dengan tekun dalam belajar dengan memilih, menyususun, dan menciptakan lingkungan yang disukai untuk belajar.

c. Perilaku Perilaku menurut Zimmerman dan Schank (1998)

merupakan upaya individu untuk mengatur diri, menyeleksi, dan memanfaatkan maupun menciptakan lingkungan yang mendukung aktivitasnya. Pada perilaku ini Zimmerman (1998 dalam Maftuhah, 2012) mengatakan bahwa individu memilih , menyusun, dan menciptakan lingkungan sosial dan fisik seimbang untuk mengoptimalkan pencapaian atas aktivitas yang dilakukan. Berdasarkan ketiga aspek self-regulated learning yang tersebut di atas, jika mahasiswa ingin tujuan belajar yang dimilikinya dapat dicapai secara maksimal, maka mahasiswa diharuskan dapat mengaplikasikan ketiga aspek tersebut di setiap proses belajarnya secara optimal.

**2.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Self-Regulated Learning**

Bandura (dikutip Zimmerman, 1989:329) mengatakan bahwa *Self-Regulated Learning* mengacu pada tingkat bagaimana individu dapat menggunakan dirinya untuk mengatur strategi dalam berprilaku dan mengatur lingkungan belajarnya. Menurut Bandura ( dikutip Zimmerman, 1989:330) dalam teori sosio-kognitif, ada 3 hal yang memepengaruhi *Self-Regulated Learning*, yaitu:

Individu *(self*), faktor individu, meliputi:

1. Pengetahuan yang dimiliki individu . Semakain banyak dan beragam pengetahuan yang dimiliki individu akan semakin membantu individu dalam malakukan *Self-Regulated Learning*,
2. Tingkat kemampuan metakognisi. Semakin tinggi tingkat metakognisi yang dimilki semakin membantu pelaksanaan *Self-Regulated Learning* dalam diri individu,
3. Tujuan yang ingin dicapai. Semakin banyak dan kompleks tujuan yang ingin diraih dalam aktivitas belajar, semakin besar kemungkinan individu melakukan *Self-Regulated Learning,*

Perilaku, faktor perilaku mengacu pada upaya individu menggunakan kemampuan yang dimiliki. Semakin besar dan optimal upaya yang dilakukan individu dalam mengatur dan mengorganisasikan proses belajar akan meningkatkan *Self-Regulated Learning* pada diri individu. Bandura (1977:333) menyebutkan dalam perilaku ini, ada 3 tahap yang berkaitan dengan *Self-Regulated Learning* yaitu:

1. *Self-observation* yang berkaitan dengan respon individu, yaitu tahap individu melihat ke dalam dirinya dan performansinya,
2. *Self-judgment* merupakan tahap individu membandingkan informasi stamdar yang telah dilakukannya dengan standar atau tujuan yang sudah dibuat dan ditetapkan individu. Melalui upaya membandingkan performansi dengan standar atau tujuan yang ditetapkan, individu dapat melakukan evaluasi atau performansi yang telah dilakukan dengan mengetahui letak kelemahan atau kekurangan performansinya,
3. *Self-reaction* merupakan tahap yang mencakup proses individu dalam menyesuaikan diri dan rencana untuk mencapai tujuan atau standar yang telah dibuat dan ditetapkan.

Lingkungan, menurut Bandura (dikutip Zimmerman, 1989:335) lingkungan memiliki peran terhadap pengelolaan diri dalam belajar, yaitu sebagai tempat individu melakukan aktivitas belajar dan memberikan fasilitas kepada aktivitas belajar yang dilakukan, apakah fasilaitas tersebut cenderung mendukung atau menghambat aktivitas belajar khususnya *Self-Regulated Learning*

**2.2.4 Hubungan Self Regulated Learning dengan hasil tryout CBT UKMPPD**

Self-regulated learning adalah kemampuan seseorang untuk mengelola secara efektif pengalaman belajarnya sendiri dalam berbagai cara sehingga dapat mecapai hasil belajar yang optimal (Wolters, 1998). Sedangkan menurut Pintrich (dalam Yukselturk & Bulut, 2009) self-regulated learning merupakan usaha dalam mengontrol perilaku, motivasi, afeksi dan kognisi; usaha dalam mencapai tujuan tertentu; dan usaha individu dalam mengendalikan tindakannya. Mahasiswa yang menggunakan self-regulated learning dalam belajar tentu memiliki keyakinan akan kecerdasan mereka dibandingkan siswa yang tidak menggunakan self-regulated learning. Kegagalan dan kesuksesan mereka begantung pada usaha mereka dalam menyelesaikan tugas. Para peneliti menemukan bahwa mahasiswa yang memiliki prestasi belajar tinggi sering kali merupakan mahasiswa yang juga belajar untuk mengatur diri sendiri (Paris & Paris, 2001; Pintrich, 2000; Pintrich & Schunk, 2002; Zimmerman, 1998, 2000, 2001; Zimmerman & Schunk, 2001). Dosen dan orang tua dapat membantu mahasiswa agar mampu meningkatkan self-regulated learning dalam proses belajar sehingga tercapai hasil tryout CBT UKMPPD yang diharapkan

**2.3 Kerangka Teori**

Prestasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hasil yang telah dicapai dari apa yang telah dilakukan atau dikerjakan. Prestasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu prestasi belajar/akademik dan prestasi non-akademik. Keberhasilan seseorang dalam meraih prestasi dipengaruhi berbagai faktor dibelakangnya, begitu pula pada mahasiswa berprestasi. Betapa luar biasa bakat yang dimiliki, kondisi lingkungan yang mendukung belum menjadi jaminan seorang mahasiswa mendapatkan prestasi yang maksimal. Maka dari itu mahasiswa membutuhkan pengelolaan diri yang baik dalam belajarnya, hal ini disebut self-regulated learning. Self-Regulated Learning menjadi komponen integral terhadap fungsi formatif belajar. Fungsi ini merupakan suatu budaya belajar yang mendorong mahasiswa melatih strategi belajar pengaturan diri ketika ikut ambil bagian dalam suatu kegiatan atau ketika belajar dan pekerjaan rumah. Strategi self-regulated learning adalah himpunan rencana yang dapat digunakan siswa agar mencapai tujuan. Penggunaan strategi self-regulated learning mengurangi kecemasan dan meningkatkan self-efficacy, yang secara langsung berhubungan dengan pencapaian tujuan dan prestasi belajar.

Menurut Santrock (2007) siswa yang memiliki kemampuan self-regulated learning menunjukan karateristik mengatur tujuan belajar untuk mengembangkan ilmu dan meningkatkan motivasi, dapat mengendalikan emosi sehingga tidak mengganggu kegiatan pembelajaran, memantau secara periodik kemajuan target belajar, mengevaluasinya dan membuat adaptasi yang diperlukan sehingga menunjang dalam prestasi, oleh karena itu kemampuan self-regulated learning sangat penting dimiliki oleh mahasiswa, agar memiliki tanggung jawab yang besar terhadap diri dan perilaku demi tercapainya tujuan yang telah ditargetkan.

Self-regulated learning memiliki tiga aspek yang harus dipenuhi yaitu metakognitif, motivasi dan perilaku atau interaksi aktif individu. Metakognitif berhubungan dengan perencanaan proses berfikir seseorang dalam pembelajaran. Mahasiswa harus mampu menilai kemampuan dirinya untuk dapat melakukan tugas sehingga ia dapat menentukan strategi pembelajaran dan proses berfikir yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu kesuksesan pembelajaran mahasiswa tidak hanya ditentukan dari satu aspek saja misalnya keberhasilan metakognisi saja, tetapi juga dipengaruhi oleh motivasi dan interaksi aktifnya. Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi akan memiliki ketertarikan lebih terhadap tugas-tugas yang diberikan sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan suka cita tanpa tekanan dari dalam dirinya. Selain itu mahasiswa yang mampu berinteraksi aktif terhadap lingkungan dengan memilih, menyusun dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan efektif akan lebih mudah menentukan tujuan yang hendak dicapai (Maftuhah, 2012). Kombinasi ketiga aspek tersebut akan membentuk self-regulated learning yang baik sehingga mampu mencapai prestasi yang tinggi. Sebagaimana tergambar dalam kerangka berikut ini:

Prestasi

Hasil Ujian CBT UKMPPD

Motivasi

Metakognitif

Self Regulated Learning

Mahasiswa

Perilaku

**Gambar 1. Kerangka Self-Regulated Learning**

Mahasiswa sebagai agen dari perilakunya sendiri jika memiliki pengelolaan diri dalam belajar atau yang disebut dengan self-regulated learning dan dapat mengoptimalkan ketiga aspek yaitu metakognitif, motivasi dan interaksi aktif/perilaku maka mahasiswa dapat meraih prestasi yang maksimal.

**BAB 3**

**METODE PENELITIAN**

* 1. **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan disain *cross sectional*

* 1. **Lokasi dan Waktu Penelitian**
     1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen

* + 1. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan mulai bulan Februari sampai dengan bulan Agustus tahun 2014

* 1. **Populasi** 
     1. Populasi Target

Populasi pada penelitian ini adalah semua mahasiswa fakultas kedokteran yang mengikuti ujian akhir UKMPPD

* + 1. Populasi Terjangkau

Populasi pada penelitian ini adalah semua mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen yang mengikuti ujian akhir UKMPPD periode Agustus tahun 2017

* 1. **Sampel dan Cara Pemilihan Sampel**
     1. Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen yang mengikuti ujian akhir UKMPPD periode Agustus tahun 2017 yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi

* + 1. Cara Pemilihan Sampel

Teknik pemilihan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*

* + 1. Estimasi Besar Sampel

Perhitungan besar sampel pada penelitian ini menggunakan rumus besar sampel dengan 1 populasi , yaitu :

Keterangan:

n = Jumlah sampel

= Z *score* pada 1-α/2 , tingkat kepercayaan = 1,96 (tingkat kepercayaan 95 %)

= Estimasi proporsi

= presisi = 0,01

= jumlah populasi yang diketahui berdasarkan absensi =49

Jumlah sampel pada penelitian ini sebesar 41 orang.

* 1. **Kriteria Inklusi dan Eksklusi** 
     1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah :

1. Telah menyelesaikan tahapan pendidikan sarjana kedokteran dan profesi dokter
2. Belum pernah mengikuti UKMPPD periode sebelumnya
3. Mengikuti proses try out CBT minimal sebanyak 3 kali
   * 1. Kriteria Eksklusi

Kriteria Eksklusi pada penelitian ini adalah:

1. Kuesioner tidak terisi lengkap lebih dari 5 pertanyaan
2. Responden tidak bersedia menjadi sampel pada penelitian ini
   1. **Identifikasi Variabel**

Variabel bebas pada penelitian ini adalah tingkat *self regulated learning* sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah rerata Nilai Try out Computer based test UKMPPD.

* 1. **Definisi Operasional**

**Tabel 3.1 Definisi Operasional**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Variabel | Definisi Operasional | Alat ukur | Hasil ukur | Skala |
| 1 | Nilai Try Out CBT UKMPPD | Nilai rata –rata hasil try out CBT UKMPPD yang diadakan sebanyak 4 kali mulai dari bulan Februari sampai bulan Juli | Nilai try out CBT | Lulus: bila nilai rerata tryout UKMPPD > 70  Tidak Lulus : bila nilai rerata tryout UKMPPD < 70 | Ordinal |
|  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |
| **Lanjutan Tabel 3.1 Definisi Operasional** | | | |  |  |
| No | Variabel | Definisi Operasional | Alat ukur | Hasil ukur | Skala |
| 2 | *Self Regulated Learning* | Proses pengaturan belajar mahasiswa yang meliputi aspek metakognisi, motivasi dan persepsi dalam rangka mempersiapkan diri mengikuti ujian UKMPPD | Kuesioner | Baik: bila skor SRL > 170  Buruk bila skor SRL < 169 | Ordinal |
| 3. | Aspek Metakognisi | Kemampuan mahasiswa dalam merencanakan , menetapkan tujuan, mengatur, memonitor diri dan mengevaluasi diri pada berbagai sisi selama pembelajaran | Kuesioner | Baik bila skor > 91  Buruk bila skor < 91 | Ordinal |
| **Lanjutan Tabel 3.1 Definisi Operasional** | | | |  |  |
| No | Variabel | Definisi Operasional | Alat ukur | Hasil ukur | Skala |
| 4 | Aspek Motivasi | Aspek dimana mahasiswa merasakan self-efficacy yang tinggi, atribusi diri dan berminat pada tugas intrinsik. | Kuesioner | Baik bila skor > 40,5  Buruk bila skor < 40,5 | Ordinal |
| 5 | Aspek perilaku | Upaya mahasiswa untuk memilih, menstruktur dan menciptakan lingkungan yang mengoptimalkan belajar | Kuesioner | Baik bila skor > 34,5  Buruk bila skor < 34,5 | Ordinal |

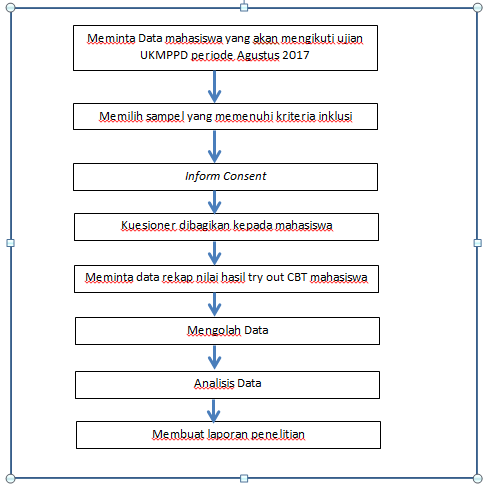
* 1. **Pengumpulan Data**
     1. Data Primer

Data Primer pada penelitian ini berupa hasil kuesioner. Hasil kuesioner merupakan data tentang proses self regulated learning. Kuesioner diberikan kepada mahasiswa pada akhir pelaksanaan try out UKMPPD yang keempat. Setelah mahasiswa menyelesaikan try out UKMPPD, mahasiswa diberikan penjelasan tentang penelitian ini. Bila mahasiswa bersedia, maka kuesioner dibagikan kepada mahasiswa.

* + 1. Data Sekunder

Data sekunder merupakan rerata nilai hasil try out CBT UKMPPD periode Agustus 2017 yang dilakukan selama empat kali.

* 1. **Alur Penelitian**



**Gambar3.1 Bagan Alur Penelitian**

* 1. **Analisis Data**
     1. Analisis Univariat

Data hasil *try out* CBT UKMPPD dan penilaian *self regulated learning* ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi

* + 1. Analisis Bivariat

Analisis bivariate dilakukan untuk melihat hubungan *self regulated learning* dengan capaian hasil try out CBT UKMPPD mahasiswa. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji *Chi-square*. Bila syarat tidak terpenuhi, selanjutnya dilakukan uji *Fisher*.

**Bab 4**

**Hasil dan Pembahasan**

* 1. **Hasil**
     1. **Deskripsi Hasil Nilai Try Out CBT**

*Try out* *CBT* dilakukan oleh Fakultas Kedokteran sebagai bagian dari proses persiapan mahasiswa menghadapi ujian UKMPPD periode Agustus 2017. Try out dilakukan sebanyak 4 kali. Data yang diambil berupa nilai rata-rata mahasiswa setelah mengikuti *tryout CBT* UKMPPD. Deskripsi hasil *tryout CBT* UKMPPD dapat dilihat pada tabel 4.1.

**Tabel 4.1 Deskripsi Hasil Try out CBT UKMPPD**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Hasil Tryout CBT UKMPPD** | **frekuensi**  **(Orang)** | **Proporsi**  **(%)** |
| Lulus  Tidak Lulus | 7  34 | 17,1  82,9 |
| Total | 41 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa terdapat 17,1% (7 orang) mahasiswa yang lulus pada *tryout CBT* UKMPPD.

* + 1. **Deskripsi *Self Regulated Learning* mahasiswa yang akan mengikuti UKMPPD**

Deskripsi *self regulated learning* mahasiswa FK Universitas HKBP Nommensen yang akan mengikuti ujian UKMPPD dapat dilihat pada tabel 4.2

**Tabel 4.2 Deskripsi *Self Regulated Learning***

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| ***Self Regulated Learning*** | **n** | **frekuensi**  **(%)** |
| Baik  Buruk | 12  29 | 29,3  70,7 |
| Total | 41 | 100 |

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa diantara 41 orang mahasiswa yang akan mengikuti UKMPPD periode agustus, terdapat 29,3% (12 orang) mahasiswa yang memiliki *SRL* baik.

*Self Regulated Learning* terdiri dari tiga aspek, yaitu aspek metakognisi, aspek motivasi dan aspek perilaku. Penelitian ini juga melihat bagaimana penilaian masing-masing aspek tersebut pada mahasiswa FK Universitas HKBP Nommensen. Deskripsi masing-masing aspek tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.3 Deskripsi Aspek-Aspek dalam *Self Regulated Learning***

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Aspek *SRL*** | **N** | **%** |
| **Metakognisi**  Baik  Buruk  **Motivasi**  Baik  Buruk  **Perilaku**  Baik  Buruk | 18  23  11  30  16  25 | 43,9  56,1  26,8  73,2  39  61 |

Pada tabel 4.3, dapat dilihat bahwa sebagian besar mahasiswa fakultas kedokteran Universitas HKBP Nommensen yang mengikuti tryout CBT UKMPPD periode Agustus memiliki aspek metakognisi, motivasi dan perilaku yang buruk.

Diantara 48 pernyataan pada kuesioner, terdapat 11 pernyataan yang nilainya kebanyakan rendah.

* + 1. **Hubungan *Self Regulated Learning* dengan Capaian Hasil *Try Out CBT* Mahasiswa**

Analisis hubungan SRL dengan capaian hasil tryout CBT mahasiswa dapat dilihat pada tabel 4.4

**Tabel 4.4 Hubungan *SRL* dengan Hasil *Tryout CBT***

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  | **Nilai** | | |  | **Total** | ***p\**** |
| **tidak lulus** | | | **Lulus** | |
| **N**  **(orang)** | | **proporsi**  **%** | **N**  **(orang)** | **proporsi**  **%** |
| **SRL**  **Buruk**  **Baik** | 24  10 | | 82,8  83,3 | 5  2 | 17,2  16,7 | 29  12 | 0,67 |
|  | |  |  |  | 41 |  |

\*Uji *Fisher*

Tabel 4.3 menyatakan bahwa diantara 12 mahasiswa yang memiliki *SRL* baik, 2 orang lulus *tryout CBT*. Selain itu dapat dilihat juga bahwa diantara 29 mahasiswa yang memiliki SRL buruk, hanya 5 orang mahasiswa yang lulus. Berdasarkan analisis uji Fisher, tidak terdapat hubungan antara SRL dengan hasil tryout CBT UKMPPD pada mahasiswa FK Nommensen (*p* =0,67)

* 1. **Pembahasan**
     1. **Deskripsi Nilai Hasil *Tryout CBT* UKMPPD**

Penelitian ini menyatakan bahwa sebagian besar mahasiswa tidak lulus dalam *tryout CBT* UKMPPD. Nilai yang diambil merupakan nilai rata-rata dalam beberapa kali *tryout CBT* yang diadakan fakultas kedokteran Universits HKBP Nommensen sebagai bagian dalam persiapan UKMPPD. Nilai lulus didapat apabila nilai rata-rata *tryout*  diatas 70. Diantara 41 mahasiswa, hanya terdapat 7 orang saja yang lulus dalam *tryout* *CBT* UKMPPD.

Tryout CBT UKMPPD diadakan oleh fakultas dalam rangka membantu mahasiswa dalammempersiapkan diri menghadapi UKMPPD. Sepanjang bulan Februari sampai Juni diadakan bimbingan sekaligus *tryout CBT* sebanyak 4 kali. Hasil tryout terebut menggambarkan kesiapan mahasiswa dalam mengikuti UKMPPD bulan Agustus.

Melihat hasil tryout pada pemelitian ini tampak bahwa diantara 41 mahasiswa ini, sebagian besar belum siap menghadapi ujian UKMPPD periode Agustus 2017. Ini tampak pada hasil tryout CBT UKMPPD nya.

Perbedaan yang paling menonjol antara kehidupan akademis selama SMA dan kehidupan kampus sesungguhnya terletak pada suatu kunci yaitu motivasi belajar dan kemandirian dalam belajar. Bekal utama yang dibutuhkan mahasiswa adalah menyesuaikan kehidupan kampus untuk mandiri, proaktif, kritis, dan kreatif. Pencapaian hasil prestasi belajar yang baik seorang mahasiswa dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain : kecerdasan, bakat, minat dan perhatian, motivasi, cara belajar, lingkungan keluarga dan sekolah. Adapun faktor yang menghambat prestasi belajar mahasiswa antara lain : kurangnya disiplin diri dan disiplin dalam belajar baik di rumah maupun di sekolah, seperti kurangnya kesadaran diri untuk belajar sendiri, kurang giat belajar, kurang banyak waktu untuk belajar, kurang teratur belajar, ada rasa malas belajar di rumah pada sore atau malam hari, banyak waktu kosong tidak dimanfaatkan dengan baik. (Tu’u, 2004).

* + 1. **Deskripsi *Self Regulated Learning* Mahasiswa**

Penelitian ini menyatakan sebagian besar mahasiswa FK Nommensen yang akan mengikuti UKMPPD periode Agustus memiliki SRL yang buruk. Nilai ketiga komponen dalam SRL pada sebagian besar mahasiswa ini juga buruk. Hal ini terlihat dalam jawaban penyataan- pernyataan dalam kuesioner.

Penelitian ini menyatakan bahwa aspek metakognisi mahasiswa FK Nommensen yang mengikuti try out UKMPPD tahun 2017 masih rendah. Pada aspek metakognisi, terlihat bahwa motivasi mahasiswa dalam belajar hanya untuk membanggakan orang tua, bukan berasal dari diri sendiri. Hal ini terlihat dari jawaban mahasiswa pada soal kuesioner nomor 15.

Penelitian ini menyatakan bahwa aspek motivasi mahasiswa FK Nommensen yang mengikuti try out UKMPPD tahun 2017 masih rendah. Pada aspek motivasi, terlihat bahwa mahasiswa menganggap bahwa tugas yang sulit merupakan hambatan dalam proses belajar dan mengeluh merupakan hal yang wajar dalam proses belajar. Hal ini terlihat dari jawaban mahasiswa pada soal kuesioner nomor 8 dan 18. Seharusnya individu yang memiliki motivasi yang tinggi adalah individu yang mandiri, memperlihatkan keyakinan yang tinggi terhadap dirinya dan menampilkan usaha yang luar biasa dan tekun selama belajar. Ini belum tampak pada mahasiswa FK Nommensen.

Penelitian ini menyatakan bahwa aspek perilaku mahasiswa FK Nommensen yang mengikuti try out UKMPPD tahun 2017 masih rendah. Pada aspek perilaku, terlihat bahwa mahasiswa belum dapat mengatur, memilihdan menciptakan lingkungan yang mengoptimalkan proses belajar. Ini ditunjukkan dalam jawaban kuesioner nomor 25 yang menyatakan bahwa mahasiswa dapat belajar di tempat yang ramai dan banyak orang.

Kemampuan regulasi ini merupakan kemampuan mahasiswa yang dititikberatkan kepada dirinya sendiri, bukan sekedar keinginan guru atau orang tua. Diperlukan kesadaran diri untuk mengetahui tips dan trik dalam belajar, kemampuan untuk mengenal dirinya dalam proses pembelajaran dan memanajemen diri sendiri sehingga tercipta suasana yang mendorong dan meningkatkan proses belajar.

Usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan SRL mahasiswa diantaranya adalah melakukan bimbingan dan pemantauan terhadap peningkatan motivasi belajar, pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dalam rangka persiapan mengikuti UKMPPD.

* + 1. **Hubungan antara Self Regulated Learning dengan Capaian Hasil Tryout CBT UKMPPD**

Penelitian ini menyatakan tidak terdapat hubungan antara *Self Regulated Learning* dengan capaian hasil *Tryout CBT* UKMPPD pada mahasiswa kedokteran HKBP Nommensen. Pada penelitian ini didapatkan bahwa diantara 29 mahasiswa yang memiliki SRL buruk terdapat 5 mahasiwa yang lulus *tryout CBT* UKMPPD.

Menurut Bandura, kemampuan SRL berhubungan dengan prestasi belajar mahasiswa. Mahasiswa yang mampu meregulasi dirinya dalam proses belajar memiliki prestasi belajar yang baik. Menurut Zimmerman, mahasiswa yang memiliki prestasi tinggi akan memiliki penilaian metakognisi dan *self control* yang lebih baik daripada mahasiswa yang memiliki prestasi rendah (Zimmerman, 2012).

Banyak hal yang mempengaruhi tingkat kelulusan mahasiswa terhadap UKMPPD, diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya adalah faktor fisik seperti tingkat kognitif mahasiswa, dan faktor psikologis seperti motivasi, perilaku dan metakognisi mahasiswa. Mahasiswa dengan tingkat kognitif yang tinggi dapat memiliki prestasi belajar yang baik walaupun memiliki skor SRL yang buruk. Hal inilah yang menjelaskan adanya mahasiswa yang lulus tryout CBT UKMPPD walaupun memiliki skor SRL yang buruk.

Penelitian yang dilakukan oleh Sunarsih di surakarta menyatakan bahwa motivasi belajar, kemandirian belajar dan bimbingan akademik memiliki hubungan dengan prestasi belajar. Hal ini disebabkan hasrat dan keinginan berhasil serta dorongan belajar masih lemah bukan timbul dari diri mahasiswa sendiri melainkan paksaan dari orang tua untuk mengikuti kuliah dibidang kesehatan sehingga tidak timbul motivasi untuk belajar. Demikian pula dengan hasil seleksi tes seleksi, perlu ditindak lanjuti dengan tes psikologis dan atau tes wawancara, sehingga dapat melacak motivasi, kemandirian belajar, rasa tanggungjawab dan disiplin mahasiswa.

SRL merupakan proses kegiatan metakognisi dan motivasi diri. Proses belajar merupakan rencana strategi dengan pendekatan aktivitas dan tugas, dimana metakognisi disini berperan dalam menilai kebutuhan belajar dengan menilai kelemahan dan kekuatan belajar dan beradaptasi terhadap proses pembelajaran selanjutnya. Pada SRL, ranah kognitif pada umumnya timbul karena dorongan luar (*motif ekstrinsik*) yang mengakibatkan mahasiswa menganggap belajar hanya sebagai alat pencegah ketidaklulusan atau kegagalan. Aspirasi yang dimiliki mahasiswa menurut Dart & Clarke (1990) bukan ingin menguasai materi secara mendalam, melainkan sekedar asal lulus kompetensi semata. Sebaliknya prefensi kognitif yang kedua biasanya timbul karena dorongan dari dalam mahasiswa sendiri (*motif intrinsik*), dalam arti siswa tersebut memang tertarik dan membutuhkan materi–materi pelajaran yang disajikan gurunya. Oleh karenanya mahasiswa ini lebih memusatkan perhatiannya untuk benar-benar memahami dan juga memikirkan cara menerapkannya (Syah, 2007). Untuk mencapai aspirasi ini, seorang mahasiswa memotivasi diri sendiri agar memusatkan perhatiannya pada aspek signifikansi materi dan mengaplikasikannya dalam arti menghubungkannya dengan materi-materi lain yang tidak relevan. Jadi mengaplikasikan materi tidak selalu berarti dalam bentuk pelaksanaan dalam kehidupan nyata, meskipun ada beberapa jenis materi yang memerlukan atau dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

**Bab 5**

**Kesimpulan**

Kesimpulan pada penelitian ini adalah:

1. Sebagian besar mahasiswa (72,9%) Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen tidak lulus pada *tryout CBT* UKMPPD tahun 2017.
2. Sebagian besar mahasiswa (70,7%) Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen memiliki *Self Regulated Learning* baik.
3. Tidak terdapat hubungan antara tingkat *self regulated learning* dengan capaian belajar pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen yang akan mengikuti UKMPPD periode Agustus 2017 (*p* = 0,67)